

# "AB-3 Awas Bom Bola Bumi"

MASIH adakah masa depan bagi anak-anak di bumi pertiwi ini? Masih adakah secercah harapan bagi wanita-wanita sebagai ibu kehidupan? Masih adakah secercah lentera atau seutas lorong dari gelap pekatnya persoalan yang menghancurkan-leburkan harkat kemanusiaan kita?

Apa yang bisa diperbuat ketika realita semacam itu didapati di depan mata. Wacana macam apa yang bisa diketengahkan sebagai solusinya. Duplikasi kogrilitas dari peristiwa itu yang tervisualisasikan sebagai bola bumi yang di dalamnya bergelantungan bayi-bayi dan wanita yang tak berdaya atau bahkan tersiksa dan terancam oleh berbagai mara bahaya yang tersimbolisasikan lewat ongkongan bambu-bambu runcing di atas helm.

Gambaran kengerian yang memilukan semacam itu bisa menjadi warning bagi kebringasan yang konon sudah cenderung menjadi biadab. Bisakah karya seni rupa instalasi semacam itu menjadi jembatan untuk kembalinya harkat cinta kasih terhadap sesama. Sementara itu, sosialisasi performance art yang diawali dengan pemandangan yang mengharukan dari sepasang manusia yang berjalan terseok-seok menggondong bola bumi berukuran raksasa didera oleh sepasukan teror yang kini semakin merajarela dan nyaris tak terseutuh boleh hukum.

Sepasang manusia yang tertindas itu terus saja berjalan di tepi pantai di atas pasir panas dengan menggondong bola-bola bumi yang berisikan bayi-bayi dan wanita-wanita yang terkurung lingkaran kawat besi berduri. Dari mulut manusia-manusia tersiksa itu sebentar-sebentar dan lambat-lambat terdengar erangan kesakitan dan umpatan erangan kesakitan dan lambat-lambat terdengar erangan kesakitan dan umpatan "konglomerat kitan dan umpatan" konglomerat kapitalis... penindas rakyat".



**BOM** -- Instalasi dan performance art bertajuk "AB-3 Awas Bom Bola Bumi" karya Wary Wirana digelar di Pantai Parangtritis, Minggu (24/9) sore ini.

Erangan kesakitan itu disambut dengan koor yang gegap gempita oleh sepasukan teroris yang mendera itu dengan serempak "Dwifungsi ABRI... Tjitiheh". Langkah-langkah kaki yang

mengharubiru mencekam di lokasi Kemah Budaya 2000 di Pantai Parangtritis, sampailah pada titik lokasi pembantaian. Di pusat pembantaian itu dzikir-dzikir manusia tertindas kian menggema

## Gajah

mati alam dan seisinya. Sebagai manusia harus mulai menyadari bahwa bisa didapatkan sesuatu dari alam.

Sebagai manusia ada anugerah rasa atau "seni". Seni tersebut juga sangat tergantung kepada sang alam. Karena dari sanalah ditemukan ide dan inspirasi. Alam memberikan warna hijau pada rumput, birunya laut dan bahkan hitamnya malam. Rantai alam akan selalu berlangsung dalam harmoni reality. Dan manusia adalah pelaku-pelaku kesenian di dalamnya.

Gajah mati diluar habitatnya. Mungkin dia bisa survive jika dia hidup di hutan. Manusia sering

lupa akan batas teritory, mereka sangat ofensif. Merampok, menguasai atau bahkan mencoba memakan apa saja yang bergerak. Manusia seni yang peduli dengan alam dan menyatu dengannya akan menghasilkan karya yang ramah lingkungan. Tidak kotor, bersih dari "nyampah". Mereka akan memakai bahan ramah lingkungan, tidak beracun dan bervirus. "Where Art and Nature Collides" adalah ungkapan yang menunjukkan bahwa Kesenian dan Alam menyatu. Dengan konsep itulah "Gajah" karya Athonk akan diwujudkan dalam environmental art, Minggu (24/9) ini di Parangkusumo. (\*)

dan berubahlah menjadi sosok-sosok manusia yang kuat yang tak bisa terbantai lagi, yang akhirnya mengakibatkan teroris itu saling berbunuh-bunuhan.

Bagaiman merespon realita yang bersosialisasikan lewat karya-karya tersebut? Tentu semuanya berpulang pada diri sendiri, karena konon kekerasan terjadi sejak awal mulai berkembang biaknya makhluk yang disebut manusia. Sejalan dengan berkembangnya peradabannya, berkembang pula kebiadabannya. Maka pembasmian terhadap lawan atau yang dianggapnya sebagai musuh, mulai dilakukan dengan cara yang lebih terkutuk, dengan cara yang terencana dan sistematis, yang nyaris sempurna dan tuntutan sebagai perilaku atau perbuatan kriminal.

Namun yang namanya kejahatan, betapa pun rapi mengemasnya, aroma bau busuknya tetap saja tak bisa disimpan abadi di kotak besi, karena besi baja tersebut akhirnya berkarat dan bahkan bisa berubah menjadi kotak pandora, yang ketika terbukti berbagai penyakit berbarangan menyerbu. Sementara itu, bau busuknya yang memenuhi rongga dada, langit dan bumi, apa yang terjadi kemudian... adalah ledakan bom bola bumi!

Minggu (24/9) pukul 17.00-18.00 ini digelar instalasi dan performance art berjudul "AB-3 Awas Bom Bola Bumi" yang diartistik dan didiskripsi oleh Wary Wirana. Pelaku acara yang dilaksanakan di Pantai Parangtritis dalam rangka Kemah Budaya 2000 itu, diperagakan oleh Saifuddin Hafiz, Budi Santoso, Titik Puju Lestari dan Wary Wirana.

Ledakan bom bola bumi, dalam bentuknya yang kecil, bisa saja berupa "pemberontakan liar yang massal" yang dilakukan oleh rakyat atau wong cilik yang sudah berpuluh-puluh tahun tertindas, yang kemudian tak kuat menahan penderitaannya yang akut. Sedangkan ledakan bom bumi dalam bentuknya yang besar, mungkin berupa bencana alam yang beruntun akibat terkontaminasi atmosfer kejahatan manusia.

Mensikapi hal tersebut, dilontarkan gagasan yang sederhana melalui karya seni yang diharapkan bisa menjadi sajian roh-jiwani, sebagai satu titik (dari sekian banyak titik yang diperbuat orang lain) untuk bisa saling mereflesi diri. Diharapkan, semua bisa berkontemplasi merenungkan perjalanan semua selama ini... Betapa banyak sudah bom-bom yang diledakkan untuk "membunuh sah membantai" orang atau pihak lain. Betapa banyak sudah mayat-mayat terlangkahi dan terinjak "memuluskan" perjalanan menuju singgasana kekuasaan yang sekaligus adalah neraka jahanam! (\*Jun)

PEPATAH lama mengatakan, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan apa. Dan gajah di Alun-alun Kidul juga barusan mati. Jutaan manusia juga mati karena genocide dan teror reality. Alam adalah reality bagi manusia, krisis yang hadir laksana musim, silih berganti tema. Memaksa manusia untuk berkompromi dengan alam. Alam akan selalu menyertai tiap langkah manusia dan alam siap menghidupi manusia. Tapi alam akan menjadi sangat marah andai manusia tidak bersahabat dengan alam. Untuk menjadikan alam sahabat manusia, harus dihori-